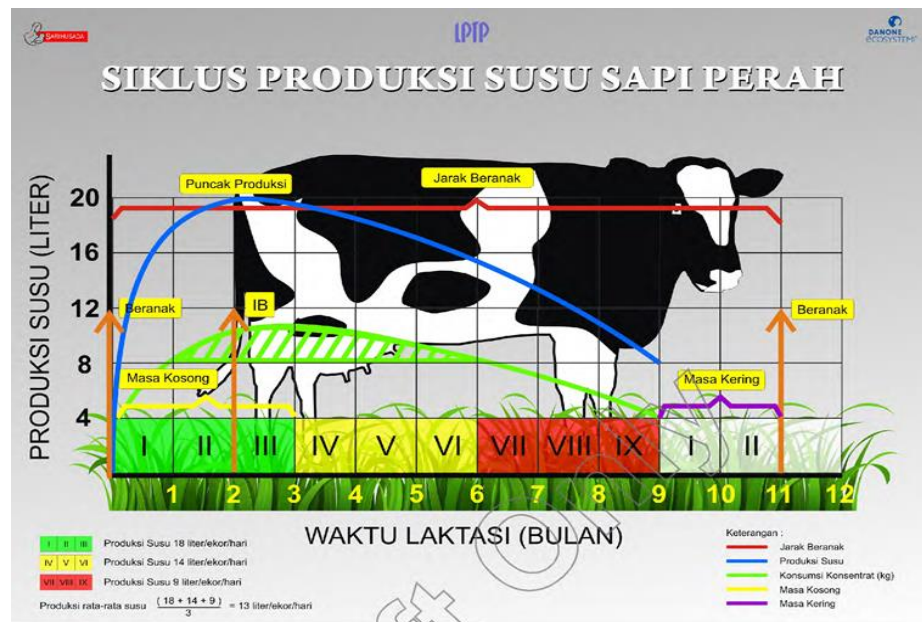


BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah peranakan Friesian Holstein (PFH) merupakan salah satu sapi perah di Indonesia yang merupakan hasil persilangan dari sapi perah Friesian Holstein (FH) dengan sapi lokal. Sapi PFH mewarisi sifat bobot badan cukup tinggi. Mudah beradaptasi dengan lingkungan tropis dan produksi susu yang relatif tinggi. Namun buruknya manajemen reproduksi sapi perah dapat menyebabkan produktivitas susu relatif rendah sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan susu dalam negeri.

Gambar 1.1 Siklus Produksi Susu Sapi Perah



Sumber: Rahadi Zamzaini (2017)

Tatalaksana pemeliharaan pada sapi perah yang perlu di perhatikan antara lain: Pemberian pakan dan air minum, pemerahan, kesehatan, perkandangan dan kesehatan. Susu merupakan hasil utama dari ternak perah, dengan kandungan gizi yang lengkap dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Namun produksi susu yang di hasilkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Indonesia masih sangat rendah, karena di perlukannya peningkatan hasil, baik kualitas maupun kuantitasnya. Oleh karena itu perlu diperhatikannya bagaimana sistem manajemen pemeliharaannya meliputi, pemberian pakan, sanitasi kandang, kesehatan, pemerahan, pengolahan limbah.

Manajemen pemeliharaan merupakan factor penentu hasil ternak. Dengan adanya manajemen yang tersusun dan terencana dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan danya peningkatan kualitas maupun kuantitas hasil ternak yang sesuai dengan harapan, dengan adanya permasalahan – permasalahan yang timbul dalam manajemen pemeliharaan sapi perah agar meningkatkan produktivitas susu.

Lama laktasi adalah dimana sapi sedang menghasilkan susu yaitu selama 10 bulan. Sapi mulai berproduksi setelah melahirkan anak, susu pertama kali keluar berupa kolostrum, yang sangat baik untuk pedet bagi pertumbuhan untuk kehidupan awal masa laktasi ada 3 yaitu 3 bulan setelah melahirkan adalah masa laktasi awal 3-6 bulan adalah laktasi tengah dan lebih dari 6 bulan adalah laktasi akhir (Alim dan Hidaka.2002).

Produktifitas Ternak sapi perah merupakan tolak ukur keberhasilan dari suatu perusahaan dan keuntungan ekonomis dari sektor peternakan khususnya pada peternakan sapi perah, tergantung pada keberhasilan pembibitan. Adapun keuntungan yang di peroleh manajemen adalah berdasarkan pada produksi susu rata-rata per ekor per hari, yang di maksimumkan oleh suatu interval kelahiran, masa kering kandang, masa kosong.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Lapangan

1.2.1 Tujuan Umum PKL

1. Mengetahui dan memahami ilmu yang didapatkan didalam perkuliahan dan diterapkan secara langsung di UPT PT dan HMT BATU
2. Mendapatkan ilmu yang belum didapatkan pada saat perkuliahan.
3. Untuk mempraktikkan secara langsung terhadap ternak.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Mengetahui secara langsung terhadap sistem pemeliharaan sapi Perah di UPT PT dan HMT Kota Batu.
2. Mengetahui secara langsung perkandang di UPT PT dan HMT Kota Batu.
3. Mengetahui secara langsung terhadap sistem pemberian dan konsumsi pakan pada ternak sapi perah.
4. Mengetahui cara penanganan penyakit terhadap sapi perah.
5. Mengetahui secara langsung sistem kebersihan kandang sapi perah.
6. Mengetahui cara pemerahan terhadap sapi perah.

1.3 Manfaat PKL

1. Manfaat bagi Mahasiswa

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam peternakan sapi perah.
2. Meningkatkan keterampilan dalam perkerjaan lapang dan berkomunikasi.
3. Melatih dan mendidik mahasiswa agar siap bersaing dalam dunia kerja.

2. Manfaat bagi Politeknik

1. Untuk meningkatkan kerjasama antara perusahaan dan politeknik.

1.4 Lokasi dan Jadwal Kerja

Lokasi pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu di Dinas peternakan UPT PT dan HMT Kota Batu Jl. Raya Tlekung Desa Beji Kecamatan junrejo Batu. Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan mulai pada tanggal 1 september 2021 sampai dengan 31 Desember 2021.

1.5 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) di Dinas Peternakan UPT PT dan HMT Kota Batu yaitu meliputi pembagian kelompok yang terdiri dari 1 (satu) kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari empat mahasiswa. Masa orientasi dilakukan bertujuan untuk mengenalkan setiap bagian-bagian yang ada di UPT PT dan HMT Kota Batu. Terdapat beberapa bagian di UPT PT dan HMT Kota Batu antara lain yaitu Kandang B,C,G (Sapi Bunting Tua dan laktasi), Kandang D (sapi masa kering), Kandang A dan E (Sapi Dara), Gudang kosentrat, Colling (Penampungan susu), choper (pemotongan Rumput), Gudang Teknologi Pengolahan Pakan Ternak.

Pembagian Kelompok orientasi Praktek Kerja Lapang (PKL) di UPT PT dan HMT Kota Batu adalah:

Tabel 1.1 Nama Anggota Kelompok

No	Nama Mahasiswa	NIM
1.	Eko Alfiyan Pradana	C31191925
2.	Juan Fiqih Hasim Ulla	C31192017
3,	Novi Dia Anggraini	C31192111
4.	Nurqis Indana Zulfa	C31192267

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan Praktek Kerja Lapang secara langsung di UPT PT dan HMT Kota Batu.
2. Melakukan pengamatan pada setiap kegiatan di lapang.
3. Observasi secara langsung kegiatan di UPT PT dan HMT kota Batu.
4. Melakukan diskusi dengan pembimbing lapang dan semua pihak yang terlibat dengan setiap kegiatan Praktik Kerja Lapang.
5. Melakukan presentasi kegiatan yang telah dilakukan akhir PKL.